

Meningkatkan Vokasional Membuat opak Jengkol Bagi Siswa Tunarungu Menggunakan Direct Instruction learning model

Wiwik Suryaman ¹, Fatmawati ²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

vokasional, kerupuk Jengkol, Model Pembelajaran Direct Instruction, Siswa Tunarungu

KORESPONDEN

No. Telepon:

E-mail:

suryamanwiwik@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini didasari untuk menambah Vokasional memproduksi opak jengkol pada siswa tunarungu dengan memakai direct instruction learning model. Kurang pahamiannya siswa dalam memproduksi opak jengkol membuat peneliti tertarik dengan metode penelitian quasi eksperimen, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil one grup yang terdiri dari 5 orang siswa tunarungu. Terdiri dari dua siklus yaitu pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan 2 kali dalam seminggu, alasan diangkatnya pembuatan kerupuk jengkol dalam penelitian ini yaitu, mudah mendapatkan jengkol, banyak nya manfaat jengkol bagi kesehatan, mempunyai nilai jual yang tinggi, proses pembuatannya yang tergolong mudah.

PENDAHULUAN

Setiap siswa yang mendapatkan pembelajaran disesuaikan dengan kesanggupan dan kecakapan siswa tersebut disebut dengan pendidikan khusus. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dan layanan khusus adalah anak berkebutuhan khusus (ABK). Tujuan pendidikan vokasional bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa untuk menjadikan para siswa memperoleh suatu keahlian, tembusan terakhir dapat dipakai untuk kehidupan dewasa kelak. Proses pembelajaran saat ini semata-mata hanya didasarkan atas pencapaian tujuan kurikulum. Sedangkan acuan utama pendidikan adalah memperoleh keahlian kognitif, afektif dan psikomotor. Vokasional yang produktif mempunyai nilai jual, salah satunya dengan mempelajari keterampilan boga.

Mempelajari keterampilan boga bagi siswa tunarungu, bukan hanya sekedar membahas materi yang tersedia, tetapi juga mempraktekan cara masak dengan berbagai teknik. Banyak macam teknik memasak yang bisa diajarkan kepada siswa tunarungu salah satunya adalah pembuatan kerupuk jengkol. Beranjak dari studi pendahuluan yang penulis laksanakan di SLB Negeri 2 Pariaman yakni mata pelajaran vokasional (SBK) di kelas VIII siswa tunarungu. Sesuai dengan yang telah diamati, terdapat 5 orang siswa tunarungu sedang membuat kerupuk jengkol, tetapi siswa tersebut belum memahami cara dan pelaksanaan pembuatan kerupuk jengkol sehingga hasil yang tidak memuaskan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan guru vokasional boga di SLB Negeri 2 Pariaman, guru hanya memerintahkan tanpa memberikan arahan dan penjelasan serta langkah – langkah yang dilaksanakan. Sehingga siswa hanya membuat apa yang disuruh dan kemampuan memahami langkah dan keahlian tidak sinkron dengan langkah kerja sebenarnya. Tugas siswa hanya menipiskan jengkol. Pembelajaran memasak ini tidak melibatkan semua siswa ikut serta dalam setiap prosesnya. Sehingga tujuan pembelajaran tidak berhasil secara sempurna. Karena kemampuan yang dimiliki anak hanya sebatas yang ditugaskan, tidak dari tahap awal sampai akhir kegiatan. Maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa supaya pembelajaran dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Merujuk dari permasalahan diatas penulis mencoba untuk meningkatkan keterampilan boga dengan membikin melalui *Direct Instruction learning model*. *Direct Instruction learning model* adalah cara pengajaran yang dilaksanakan guru secara langsung dalam mengajarkan vokasional dasar dan didemonstrasikan langsung kepada siswa dengan langkah yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Metode eksperimen adalah metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini. Cara ini dipakai untuk mengetahui apakah *direct instruction learning model* bisa menambah vokasional pembuatan opak jengkol pada siswa tunarungu di SLBN 2 Pariaman.

Penelitian ini memakai pre-experimental design atau acap kali disebut dengan quasi experiment dengan jenis one group pretest-posttest design. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Subjek yang dipakai sebanyak 5 orang siswa tunarungu, hanya ada satu regu dan tidak ada regu yang dibanding, peneliti sebagai pengajar dan penilai dalam pembuatan kerupuk jengkol di SLB Negeri 2 Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksperimen adalah cara yang dipakai pada pengamatan. Penelitian ini memakai *desain eksperimen pre - experimental design* atau acap kali dipanggil dengan *quasi experiment* dengan kategori *one group pretest - posttest design*. *Eksperimen* dikerjakan kepada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Penelitian melaksanakan observasi kepada siswa sebelum diberikan eksperimen yang disebut pretest dan setelah diberikan eksperimen disebut dengan posttest.

Kondisi awal siswa tunarungu adalah kemampuan awal siswa dalam pembuatan kerupuk jengkol sebelum dikasi eksperimen memakai model pembelajaran *direct instruction* yang bagaimana tertera dalam tabel.

Tabel 4.1 kemampuan awal anak

Nomor.	Sampel Penelitian	Skor Pretest	Skor persentase pretest
1.	RN	7	58
2.	NL	5	42
3.	WD	6	50
4.	HS	7	58

5.	HZ	8	58
	Rata-rata	6,6	53,3

Berdasarkan tabel diatas kondisi awal siswa tunarungu dari hasil penelitian siswa belum bisa membikin kerupuk jengkol cocok dengan langkah – langkah yang telah ditentukan dalam membuat kerupuk jengkol.

Setelah mengetahui hasil pretest, langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi kepada subject yang diteliti yakni menggunakan model pembelajaran Direct Instruction dalam membikin kerupuk jengkol. Sesudah subject mendapatkan intervensi dengan memakai model pembelajaran Direct Instruction selanjutnya dilakukan posttest. Setelah kegiatan posttest dilakukan maka didapatkan skor perolehan siswa dalam membuat kerupuk jengkol.

Tabel 4.2 kemampuan siswa setelah diberikan intervensi

Nomor.	ITEM	HASIL									
		RN		NL		WD		HS		HZ	
		B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB
1.	Kupas jengkol dari kulit nya	√		√		√		√		√	
2.	Belah jengkol menjadi dua bagian	√		√		√		√		√	
3.	Cuci jengkol hingga bersih	√		√		√		√		√	
4.	Panaskan minyak goreng	√		√		√		√		√	
5.	Goreng jengkol hingga matang	√		√		√		√		√	
6.	Pisahkan jengkol dari kulit ari nya	√		√		√		√		√	
7.	Angkat jengkol yang sudah matang	√		√		√		√		√	
8.	Rendam jengkol yang sudah matang kedalam ember yg berisi air secukup nya	√		√		√		√		√	

9.	Tipiskan jengkol dengan anak batu landasan yang beralas hingga lebar dan retak	√	√	√	√	√
10.	Bentuk jengkol yang ditipiskan dengan cetakan sesuai yang diinginkan	√	√	√	√	√
11.	Pindahkan jengkol yg sudah dibentuk ke atas tempah yang dialasi plastik	√	√	√	√	√
12.	Jemur hingga kering	√	√	√	√	√
Jumlah Skor		10	11	9	11	12

Keterangan : jika bisa (B) =1

Tidak bisa (TB) =0

Skor = Penilaian = $\frac{\text{yang didapat}}{\text{Keseluruhan}} \times 100\%$

SKOR PENILAIAN

1. RN = $10/12 \times 100\%$
= 83
2. NL = $11/12 \times 100\%$
= 91
3. WD = $9/12 \times 100\%$
= 75
4. HS = $11/12 \times 100\%$
= 91
5. HZ = $12/12 \times 100\%$
= 100

Tabel 4.3 hasil *posttest*

No.	Subjek Penelitian	Skor postest	Skor postest persentase
1.	RN	10	83
2.	NL	11	91
3.	WD	9	83
4.	HS	11	91
5.	HZ	12	100
Rata –Rata		10,6	89.6

Setelah dilakukan posttest dan diberikan treatment kepada 5 orang anak tunarungu maka diberikan posttest untuk menentukan nilai akhir dalam mengetahui kemampuan anak dalam pembuatan kerupuk jengkol. Setelah dilakukan posttest dapat disimpulkan bahwa anak sudah bisa membikin kerupuk jengkol cocok dengan langkah – langkah yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan vokasional memproduksi opak jengkol bagi siswa tunarungu memakai direct instruction learning model. Pada penelitian ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam membikin kerupuk jengkol usai diberikannya intervensi dengan *direct instruction learning model*, tampak dari membandingkan hasil pretest dan posttest yang sudah peneliti laksanakan. Menurut hasil penggodokan data dan uji hipotesis memakai uji U mann Whitney, memperoleh hasil sebagai berikut : bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima.

Hal ini berarti direct instruction learning model bisa menambah vokasional memproduksi opak jengkol dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan vokasional siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Pariaman. Hasil kalkulasi melalui uji U Mann Whitney dengan $n = 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ menghasilkan $U_{tab} = 1$ dengan memakai tabel U Mann Whitney uji 1, sedangkan $U_{hit} = 1,5$ yang diperoleh berdasarkan nilai hitung terkecil, maka H_a diterima karena $U_{hit} > U_{tab}$. Jadi dapat dimaknai bahwa *direct instruction learning model* efektif menambah vokasional memproduksi opak jengkol bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Pariaman.

KESIMPULAN

Keterampilan termasuk dalam pembelajaran yang diajarkan di sekolah luar biasa dengan tujuan untuk membentuk siswa agar memiliki keahlian, namun kenyataannya pendidikan keterampilan kurang dikembangkan di dunia pendidikan secara maksimal. Pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat klasikal, Pembelajaran yang kurang sinkron dengan prakteknya serta strategi mengajar guru yang kurang tepat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran keterampilan di sekolah kurang efektif. Meningkatnya kemampuan memproduksi opak jengkol siswa tunarungu di kelas VIII di SLB Negeri 2 Pariaman dinyatakan efektifnya *direct instruction learning model*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asiyah, Nur Hidayati. (2012): Efektivitas model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar matematika. Semarang
- Eka Badriyah Tun Khasanah. 2015. *Pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) terhadap kemampuan Sains anak tunagrahita*. Surabaya
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Somad, Permanarian & Tati Hernawati. 1995. *Ortoedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruvistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wirasetiadi, Rikrik. 2004. *Seri Pengolahan Hasil Pertanian Membuat Emping*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Yusuf, Muri. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNPPrees